

PERILAKU *HYGIENE* REMAJA PUTRI SAAT MENSTRUASI DI WILAYAH PEDESAAN KABUPATEN SERANG BANTEN

Ritanti¹, Chandra Tri Wahyudi², Indah Permatasari³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Abstrak

Genesis Naskah:

Submitted: 28-02-2021

Revised: 09-06-2021

Accepted: 10-06-2021

Salah satu akar permasalahan infeksi yang berhubungan dengan organ reproduksi remaja bersumber pada hygiene yang tidak baik saat menstruasi. Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh karakteristik remaja, paparan kesehatan reproduksi dan peran ibu terhadap perilaku hygiene remaja putri selama menstruasi. Desain penelitian menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sejumlah 367 remaja putri diwilayah Kecamatan Baros Serang berpartisipasi dalam penelitian. Hasil uji pemodelan dengan regresi logistic berganda terdapat 5 (lima) variabel yang berpengaruh terhadap perilaku hygiene remaja perempuan yaitu umur, keikutsertaan dalam organisasi, jumlah sumber informasi, jumlah media informasi, dan peran ibu mempunyai peluang untuk berperilaku hygiene baik sebesar 98,5 %. Peneliti merekomendasikan hasil penelitian dapat dijadikan dasar kebijakan pelayanan dan pengembangan kesehatan reproduksi remaja di wilayah dinas kesehatan Provinsi Banten.

Kata Kunci:

Menstruasi, Remaja, Peran Ibu, Paparan kesehatan.

HYGIENE BEHAVIOR OF FEMALE ADOLESCENT DURING MENSTRUATION IN THE RURAL AREA OF SERANG REGENCY, BANTEN

Keywords:

Menstruation, adolescent, mother's role, health exposure

Abstract

One of the root problems in adolescent reproductive health stems is bad hygiene during menstruation. The purpose of this study was to see the effect of adolescent characteristics, exposure to reproductive health and the role of mothers on female adolescent hygiene behavior during menstruation. This research design is descriptive correlation with cross sectional approach, with multiple logistic regression statistical analysis. A total of 367 young women in Baros Serang district participated in the research. There are 5 (five) variables that influence the hygiene behavior of female adolescents, namely age, participation in organizations, number of sources of information, number of media information, and mother's role. Researchers recommend that the results of the research can be used as the basis for policies on adolescent reproductive health services and development in the Banten province health office.

Korespondensi Penulis:

Ritanti

Jl. RS. Fatmawati Raya, Pondok Labu, Kec. Cilandak, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. 12450

email: ritanti@upnvj.ac.id.com



Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok usia yang secara global menunjukkan jumlah yang cukup besar mencapai 1,2 milyar jiwa, dengan proporsi terbanyak berada di negara-negara miskin dan berkembang (WHO, 2014). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki populasi remaja mencapai 43,5 juta jiwa atau sekitar 18% dari jumlah penduduk Indonesia (BPS, 2010). Terdapat Tiga risiko yang sering dialami remaja berkaitan dengan kesehatan reproduksinya (Triad KRR) meliputi seksualitas (kehamilan tidak diinginkan, aborsi, dan infeksi menular seksual), penyalahgunaan NAPZA, dan HIV/AIDS (BKKBN, 2010). Angka kematian dan kecacatan pada wanita karena gangguan sistem reproduksi semakin meningkat dengan prosentase 23% dibanding tahun lalu yang hanya 19%. Salah satu penyebab kematian pada wanita karena gangguan atau infeksi sistem reproduksi tersebut adalah kanker serviks.(Kemenkes 2018).

Indonesia menempati urutan ke lima didunia dengan jumlah penderita kanker serviks terbanyak, dimana setiap harinya empat puluh wanita terdiagnosa kankers serviks dan dua puluh wanita diantaranya meninggal dunia setiap harinya (YKI, 2014). *Menstrual hygiene* yang buruk akan menyebabkan terjadinya infeksi yang berhubungan dengan organ reproduksi seperti kandidiasis, infeksi saluran kemih, gonorrhoea, sifilis, vaginosis, *pelvic inflammatory disease*, vaginitis. Dan Faktor utamanya adalah kelompok virus yang disebut *HPV (human papilloma virus)*. virus ini yang menginfeksi cervik. Pada banyak kasus, infeksi HPV sembuh dengan sendirinya. Tetapi pada sebagian wanita, infeksi HPV memicu perubahan abnormal pada sel di rahim. Perubahan abnormal ini disebut *cervical intraepithelial neoplasia (CIN)*, yaitu suatu kondisi pra-kanker yang akan berkembang menjadi kanker (UKAID, 2012). Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Sulaika (2018) bahwa sebagian remaja yang berperilaku hygiene buruk mengalami keputihan dan pruritus (gatal-gatal) pada vulva.

Kecenderungan rendahnya perilaku hygiene pada saat menstruasi, dimungkinkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku orang tersebut. Menurut Lawrence Green (1908) Terdapat 3 faktor, yaitu faktor predisposisi (pengetahuan,

© Poltekkes Kemenkes Jakarta I

Jl. Wijaya Kusuma No. 47-48 Cilandak Jakarta Selatan, Indonesia
email: jurnalquality@poltekkesjakarta1.ac.id

sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan variabel demografik tertentu), faktor-faktor pendukung (tersedianya sumber daya kesehatan, keterjangkauan sumberdaya kesehatan, prioritas dan komitmen masyarakat/pemerintah terhadap kesehatan, ketrampilan yang berkaitan dengan kesehatan), faktor-faktor penguat (sikap dan perilaku orang-orang terdekat disekitar remaja).

Kecamatan Baros merupakan salah satu wilayah dikabupaten serang yang terdapat beberapa desa tertinggal di Kabupaten Serang, dengan jumlah remaja putri sebanyak 1.266 jiwa. Hasil studi pendahuluan pada remaja awal di Kecamatan Baros didapatkan data jarang sekali diadakan pendidikan kesehatan terkait kesehatan reproduksi menstruasi. Atas dasar berbagai pertimbangan tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan karakteristik remaja, paparan kesehatan reproduksi dan perilaku *hygiene* selama menstruasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan reproduksi remaja putri di Kecamatan Baros, Kabupaten Serang Banten.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik remaja putri, paparan kesehatan reproduksi dan peran ibu dengan perilaku *hygiene* selama menstruasi pada remaja putri di Kecamatan Baros Kabupaten Serang.

Metode

Prosedur pengumpulan bahan dan data penelitian dimulai dengan proses administratif dengan mendapatkan legalitas pelaksanaan penelitian dengan mengurus surat ijin yang ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kota Serang, Puskesmas, dan Kecamatan Serang. Kemudian dilanjutkan dengan prosedur teknis dalam menguji validitas kuesioner dan membagikan kuesioner kepada responden. Dalam penulisan penelitian penulis juga menyertakan penelitian terdahulu serta jurnal-jurnal terkait sebagai tinjauan Pustaka.

Penelitian ini adalah penelitian deskripsi korelasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan memberikan gambaran hubungan antara variabel independen yaitu karakteristik remaja putri, paparan kesehatan reproduksi dan peran ibu sedangkan variabel dependen mencakup perilaku *hygiene* selama menstruasi. Kedua variabel ini akan diukur secara

ISSN 2655-2434



9 772655 243002

bersamaan dan bersifat sesaat.

Responden dalam penelitian ini adalah remaja putri yang tinggal di wilayah pedesaan kabupaten Serang, berusia 10 sampai 14 tahun, sudah menstruasi, bersedia menjadi responden. Adapun tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, dengan jumlah sample sebanyak 334 responden, dan ditambahkan 10% untuk mengantisipasi droupout. Jadi jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan perhitungan tersebut adalah 367 responden.

Analisa data pada penelitian ini meliputi Analisa univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis univariat digunakan untuk data kategorik dan data numerik, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui karakteristik remaja putri, peran ibu dan paparan kesehatan reproduksi dengan perilaku higiene remaja selama menstruasi, dengan menggunakan uji kai kuadrat (*chi square*) dan uji *t independent*.

Analisis multivariat pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel independen yang paling dominan berhubungan dengan variabel dependen. Analisis statistik yang digunakan adalah regresi logistik berganda.

Hasil

Hasil analisis didapatkan beberapa hal yang di sajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteritik Responden (n=367)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
Mean; Median	14,2; 15,0	
Standar Deviasi	0,9	
Minimal; Maksimal	12; 15	
95% CI	14,1 - 14,3	
Umur Pertama Kali Menstruasi		
Mean; Median	13,2; 15,0	
Standar Deviasi	1,938	
Minimal; Maksimal	10; 15	
95% CI	13,0 - 13,4	

Kelas		
Kelas 7	33	9,0
Kelas 8	100	27,2
Kelas 9	234	63,8
Keikutsertaan dalam Organisasi di Sekolah / Masyarakat		
Tidak	173	47,1
Ya	194	52,9
Rutin Menstruasi		
Tidak	36	9,8
Ya	331	90,2
Memiliki Saudara Kandung Perempuan		
Tidak	99	27,0
Ya	268	73,0
Jumlah	367	100,0

Tabel 1 menunjukkan menunjukkan bahwa sebanyak 95% diyakini rata-rata umur responden adalah diantara 14,11 sampai dengan 14,31 tahun. Hasil analisis umur pertama kali mentsruasi rata-rata adalah 13,27 tahun dengan standar deviasi 1,938 tahun. Umur pertama kali mentsruasi termuda 10 tahun dan umur pertama kali mentsruasi tertua 15 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata umur pertama kali mentsruasi adalah diantara 13,07 sampai dengan 13,47 tahun. Berdasarkan kelas jumlah siswa terbanyak diperoleh kelas 9 sebanyak 234 orang (63,8%). Berdasarkan keikutsertaan dalam organisasi diperoleh gambaran bahwa sebanyak 194 orang (52,9%) aktif dalam kegiatan organisasi. Berdasarkan rutin menstruasi, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar remaja rutin dalam mentruasi sebanyak 331 orang (90,2%). Berdasarkan memiliki saudara kandung perempuan, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar remaja memiliki saudara kandung perempuan sebanyak 268 orang (73,0%).



Tabel 2. Paparan Kesehatan Reproduksi

Variabel	Jumlah (n=367)	Persentase (%)
Sumber Informasi		
Teman/sahabat	224	61,0
Orangtua	182	49,6
Media	145	39,5
Saudara Kandung	136	37,1
Guru	2	0,6
Jumlah Sumber Informasi		
1 Sumber	165	45,0
2 Sumber	108	29,4
3 Sumber	68	18,5
4 Sumber	26	7,1
Media Informasi		
HP	217	59,1
Internet	216	58,9
Televisi	156	42,5
Koran/majalah/novel	52	14,2
VCD/Film/Movie Rental	20	5,4
Teman	1	0,3
Media pembelajaran sekolah	1	0,3
Tidak Pernah	1	0,3
Jumlah media informasi		
1 Media	172	46,9
2 Media	115	31,3
3 Media	59	16,1
4 Media	21	5,7
Frekuensi Paparan		
Kurang dari 2x seminggu	164	44,7
Baru sekali	110	30,0
Lebih dari 2x seminggu	78	21,3
Kadang-kadang	4	1,1
Tidak menentu	4	1,1
Sering	2	0,5
Sebulan sekali	1	0,3
Tidak pernah	4	1,1
Rekanan		
Teman-teman	150	40,9
Sendiri	141	38,4
Ibu	50	13,6

Saudara	22	6,0
Tidak pernah	4	1,1
Alasan mengakses media		
Untuk mengetahui lebih dalam tentang menstruasi	90	24,5
Untuk mendapatkan informasi	73	19,9
Untuk mendapatkan perilaku higiene menstruasi	71	19,3
Wajar untuk remaja seumur Saya	53	14,4
Semua orang pasti pernah melakukannya	45	12,3
Rasa ingin tahu	31	8,4
Tidak Ada	4	1,1
Peran Ibu		
Kurang Baik	177	48,2
Baik	190	51,8
Jumlah	367	100,0

Berdasarkan sumber Informasi (multiple answer), diperoleh gambaran bahwa teman/sahabat, orangtua, media, dan saudara kandung merupakan sumber informasi utama dalam mencari informasi tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan jumlah sumber informasi, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar remaja mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi hanya dari 1 sumber saja. Berdasarkan media Informasi (multiple answer), diperoleh gambaran bahwa HP, Internet, dan TV merupakan media informasi utama dalam mencari informasi tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan jumlah media informasi, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar remaja mengkonsumsi media informasi tentang kesehatan reproduksi hanya dari 1 media saja. Berdasarkan frekuensi melihat / menonton gambar / video, diperoleh gambaran bahwa kurang dari 2x seminggu, baru sekali, dan lebih dari 2x seminggu merupakan frekuensi terbanyak responden dalam melihat / menonton gambar / video tentang kesehatan reproduksi.



Tabel 3. Perilaku Hygiene

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Perilaku Higien		
Kurang Baik	154	42,0
Baik	213	58,0
Jumlah	367	100,0

Dari tabel tersebut sebagian besar remaja sudah memiliki perilaku higienenya yang baik sebanyak 367 (58 %).

Tabel 4. Seleksi Bivariat terhadap Seluruh Variabel Independen dengan Perilaku Hygiene Remaja Perempuan di Kecamatan Baros Kota Serang Banten, 2020 (n=367)

No	Variabel Independen	P value
1	Umur	0,048*
2	Kelas	0,566
3	Keikutsertaan dalam Organisasi di Sekolah / Masyarakat	0,000*
4	Umur Pertama Kali Menstruasi	0,154*
5	Rutin Menstruasi	1,000
6	Memiliki Saudara Kandung Perempuan	0,641
7	Jumlah Sumber Informasi	0,000*
8	Jumlah Media Informasi	0,000*
9	Frekuensi Melihat/Menonton Gambar/Video	0,009*
10	Partner Melihat/Menonton Gambar/Video	0,031*
11	Alasan Melihat/Menonton Gambar/Video	0,000*
12	Peran Ibu	0,000*

*) p value < 0,25, masuk pada tahap pemodelan multivariate

Tabel 4 menggambarkan rangkuman hasil seleksi analisis bivariat, berdasarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen perilaku hygiene, ada 3 variabel yang di drop karena tidak memenuhi syarat p value < 0,25, yaitu kelas, rutin menstruasi, dan memiliki saudara kandung perempuan sehingga variabel-variabel

© Poltekkes Kemenkes Jakarta I
Jl. Wijaya Kusuma No. 47-48 Cilandak Jakarta Selatan, Indonesia
email: jurnalquality@poltekkesjakarta1.ac.id

tersebut tidak dapat dilanjutkan untuk analisis multivariat (uji regresi logistik), namun 9 (sembilan) variabel lainnya dapat dilanjutkan menggunakan analisis multivariat regresi logistik

Tabel 5. Hasil Pemodelan Multivariat Seluruh Variabel Independen dengan Perilaku Hygiene Remaja Perempuan di Kecamatan Baros Kota Serang Banten, 2020

Variabel	B	S, E	Wald	p value	OR (95% CI)
Konstanta	0,24	0,5	0,2	0,650	1,270
Umur: 12 tahun	0,0	0,0	8,3	0,040*	
Umur: 13 tahun	-1,2	0,5	4,9	0,025*	0,291 (0,1-0,9)
Umur: 14 tahun	-0,6	0,5	1,1	0,286	0,569 (0,2-1,6)
Umur: 15 tahun	-1,2	0,5	5,0	0,025*	0,312 (0,1-0,9)
Keikutsertaan dalam Organisasi di Sekolah/Masyarakat: Ya	-0,9	0,3	9,6	0,002*	0,417 (0,2-0,7)
Jumlah Sumber Informasi: 1	0,0	0,0	12,3	0,007*	
Jumlah Sumber Informasi: 2	0,2	0,3	0,3	0,6	1,178 (0,6-2,2)
Jumlah Sumber Informasi: 3	1,4	0,4	10,8	0,001*	4,023 (1,8-9,2)
Jumlah Sumber Informasi: 4	1,1	0,8	1,8	0,1	3,136 (0,6-16,7)
Jumlah Media Informasi: 1	0,0	0,0	15,1	0,002*	
Jumlah Media Informasi: 2	0,9	0,3	7,7	0,005*	2,508 (1,3;-4,8)
Jumlah Media Informasi: 3	1,8	0,5	11,7	0,001*	6,156 (2,2-17,5)

ISSN 2655-2434



9 772655 243002

Jumlah Media Informasi: 4	1,9	0,9	4,7	0,030*	6,652 (1,2-36,8)
Jumlah Media Peran Ibu: Baik	1,2	0,3	19,2	0,000*	3,327 (1,9-5,7)

*) *p value* < 0,05, bermakna pada taraf *alpha* 0,05 artinya terdapat pengaruh terhadap perilaku hygiene

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh hasil bahwa terdapat 5 (lima) variabel yang berpengaruh terhadap perilaku hygiene remaja perempuan yaitu umur, keikutsertaan dalam organisasi di sekolah/masyarakat, jumlah sumber informasi, jumlah media informasi, dan peran ibu.

Hasil analisis lanjut untuk umur dapat dijelaskan bahwa remaja perempuan dengan umur 13 tahun memiliki peluang berperilaku hygiene baik sebesar 0,291 kali dibandingkan remaja perempuan dengan umur 12 tahun. begitu pula dengan remaja perempuan dengan umur 15 tahun memiliki peluang berperilaku hygiene baik sebesar 0,312 kali dibandingkan remaja perempuan dengan umur 12 tahun.

Hasil analisis lanjut untuk keikutsertaan dalam organisasi di sekolah/masyarakat dapat dijelaskan bahwa remaja perempuan yang mengikuti organisasi sekolah / masyarakat memiliki peluang berperilaku hygiene baik sebesar 0,417 kali dibandingkan remaja perempuan yang tidak mengikuti organisasi sekolah / masyarakat.

Hasil analisis lanjut untuk jumlah sumber informasi dapat dijelaskan bahwa remaja perempuan yang jumlah sumber informasinya sebanyak 3 (tiga) sumber memiliki peluang berperilaku hygiene baik sebesar 4,023 kali dibandingkan remaja perempuan yang jumlah sumber informasinya hanya 1 (satu).

Hasil analisis lanjut untuk jumlah media informasi dapat dijelaskan bahwa remaja perempuan yang jumlah media informasinya sebanyak 2 (dua) media memiliki peluang berperilaku hygiene baik sebesar 2,508 kali dibandingkan remaja perempuan yang jumlah media informasinya hanya 1 (satu). Berikutnya remaja perempuan yang jumlah media informasinya sebanyak 3 (tiga) media memiliki peluang berperilaku hygiene baik sebesar 6,156 kali dibandingkan remaja perempuan yang jumlah media informasinya hanya 1 (satu). Terakhir remaja

perempuan yang jumlah media informasinya sebanyak 4 (empat) media memiliki peluang berperilaku hygiene baik sebesar 6,652 kali dibandingkan remaja perempuan yang jumlah media informasinya hanya 1 (satu).

Hasil analisis lanjut untuk peran ibu dapat dijelaskan bahwa remaja perempuan yang peran ibunya baik memiliki peluang berperilaku hygiene baik sebesar 3,327 kali dibandingkan remaja perempuan yang peran ibunya tidak baik.

Pembahasan

Karakteristik remaja yang perilaku hygiene pada saat menstruasi 95% diyakini rata-rata umur pertama kali menstruasi adalah diantara 13,07 sampai dengan 13,47 tahun, sebagian besar berasal dari sekolah swasta, mengikuti organisasi. Rata-rata usia pertama menstruasi 13,45 tahun dan Terdapat hubungan yang bermakna antara karakteristik remaja dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri (*p value*: 0,048). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Susanti dan Lutfiyati (2020) yang menyebutkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi, dimana pada penelitian ini sebagian besar remaja putri berada pada rentang usia 14-16 tahun, usia mayoritas hadi 10-13 tahun, serta 96,8% (60 siswa dari 62 siswa/ menggunakan gadget sebagai sumber informasi) (Dwi Susanti *et al.*, 2019) dan Bujarwati (2017) menambahkan bahwa tidak ada hubungab antar usia pertama menstruasi dengan hygiene menstruasi.

Terdapat hubungan yang bermakna antara media informasi dengan perilaku hygiene remaja perempuan (*p value*: 0,000) dan terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi menonton dengan perilaku hygiene remaja perempuan (*p value*: 0,009) hal ini sejalan dengan penelitian tentang Efektivitas pendidikan kesehatan metode peer group terhadap tingkat pengetahuan dan sikap personal hygiene saat menstruasi yang dilakukan oleh Rofi'ah (2017) dimana sebagian besar pengetahuan remaja putri terkait personal hygiene didapat dari peer group yang sebagian besar sumber informasinya di dapat dari media internet dan televise. (Rofi'ah, 2017). Internet merupakan



media yang dapat diakses remaja dimanapun dan kapanpun berada baik melalui handphone maupun internet di rumah. Pendapat Ana (2020), Tidak adanya hubungan jumlah media informasi dengan praktik personal hygiene saat menstruasi Meskipun responden memperoleh informasi tentang personal hygiene dari jumlah media yang sedikit namun responden dmungkinkan lebih banyak mendapat informasi dari sumber informasi lain seperti guru atau pembimbing asrama .

Terdapat hubungan yang bermakna antara peran ibu dengan perilaku *hygiene* remaja perempuan (*p value*: 0,000). Hal ini mengindikasikan remaja perempuan yang peran ibunya baik maka akan berpeluang memiliki perilaku hygiene baik juga sebesar 2,968 kali dibandingkan remaja yang peran ibunya kurang baik, semakin baik peran ibu maka akan semakin baik pula perilaku *hygiene* nya (OR: 2,968; 95% CI: 1,931;4,564) Hal ini sejalan dengan penelitian Silvia Apriliyanti (2020), Ada hubungan yang bermakna peran ibu dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi (nilai *p-value* = 0.041 < α 0,05) dan asumsi yang sama dari Syukrianti Syahda (2020), ada hubungan peran orang tua (ibu) dengan perilaku personal hygiene menstruasi (nilai *p* = 0,000 (*p* < 0,05), dalam hal ini Orang tua memiliki peran dan fungsi untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anggota keluarga termasuk dalam perilaku hygiene menstruasi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan aplikasi kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja perempuan yang berumur 13 tahun dan 15 tahun, yang mengikuti organisasi sekolah/masyarakat, yang memiliki sumber informasi lebih dari 1 media, dan peran ibunya baik mempunyai peluang untuk berperilaku hygiene baik sebesar 98,5%. Peneliti merekomendasikan hasil penelitian dapat dijadikan acuan dasar kebijakan pelayanan dan

pengembangan kesehatan reproduksi remaja di wilayah dinas kesehatan Provinsi Banten.

Daftar Pustaka

- Anna Himmatin , dkk. (2020), Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Undip (e-Journal) Volume 8, Nomor 1, Januari 2020*
- Arikan, I., Dibeklioglu, S.E., Arik, O., dan Gulcan, A. (2014). Personal Hygiene Status among Primary School Students in an Urban Area in the west of Turkey. *American Journal of Research Communication, 2(7): 23-36.*
- A'yun, 2014. Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku tentang Vulva Higiene dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi pada Pelajar Putri SMA Negeri 1 Kartasura. *Artikel Publikasi Ilmiah UMS.*
- BKKBN. (2016). Rogram Genre Tingkatkan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Remaja. diakses pukul 12.26 WIB. <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/program-genre-tingkatkan-kesadaran>
- Bujawati, Emmi, dkk. 2017. Faktor- faktor yang berhubungan dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi Pada Santriwati di Pesantren Babul Khaer Bulukumba, Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016. *Volum E 3, No. 1, Januari—April 2017. ISSN (Print): 2443-1141. ISSN (Online): 2541-5301.*
- Dwi Susanti, A. L. *et al.* (2019) “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi,” *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper*, 11(May), hal. 110–114.



- Febriyanti, E. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Perineal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Awal. Skripsi. Semarang: UNDIP kesehatan-reproduksi-remaja
- Fitria. 2011. Keadilan Gender dan Hak-hak Reproduksi di Pesantren. *Jurnal Psikologi* Volume 38, No. 1, Juni 2011: 1 – 16.
- Hossain, M. G., Wee, A., Ashaie, M., & Kamarul, T. (2013). Adult Anthropometric Measures And Socio-Demographic Factors Influencing Age At Menarche Of University Students. *Malaysia.Journal of Biosocial Science*, 45(5), 705-17. doi:<http://dx.doi.org/10.1017/S0021932013000060>
- Kozier & Erb's (2014) *Fundamentals of Nursing*. 3rd edition
- Kementerian Kesehatan. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Komalassari O. (2015). Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja terhadap Personal Hygiene (Genetalia) saat Menstruasi di SMA N 2 Cikarang Utara Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Keperawatan; dalam penelitian*
- Febriyanti E Kusmiran. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta Salemba Medika
- Kusmiran, Eny. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba.
- Mariyah, S. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Psikologis Remaja Menghadapi Menarche pada Siswi kelas VII di SMP N 1 Banjarmangu. Skripsi. Purwokerto: UMP
- Prasetya. (2014). Hubungan Pengetahuan Menstruasi dan Komunikasi Teman Sebaya dengan Personal Hygiene selama Menstruasi pada siswi SMA. Surakarta: UNS
- Potter, P.A., Perry, A.G., Stockert, P.A., & Hall, A.M. (2014). *Fundamentals of nursing* (8th ed.). Missouri: Mosby
- Rofi'ah, S. (2017) “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi,” *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), hal. 31–36.
- Silvia Apriliyanti, dkk (2020) Hubungan Pengetahuan, Peran Ibu Dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VIII Di Smpn 14 Banjarmasin Tahun 2020 1 *Jurnal Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)*
- Sugiyono. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulaikha. (2018). Hubungan Personal Hygiene dengan kejadian Pruritus vulvae pada remaja. *Jurnal Keperawatan (JKp) Volume 8 Nomor 1 Februari 2020*
- Syukrianti Syahda (2020) Hubungan Pengetahuan Dan Peran Orang Tua (Ibu) Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMPN 2 . *Jurnal Doppler Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Vol 4 No 1 Tahun 2020*
- Stanhope dan Lanncaster (2020). *Public Health Nursing: Population-Centered Health Care in the Community*, 9th Edition. USA. Mosby Company
- Yaday, Naresh Ram, et al. 2017. *Knowledge, Attitude, and Practice on Menstrual Hygiene*



Management among School Adolescents. J
Nepal Health Res Counc 2017 Sep-
Dec;15(37):212-6. DOI:
<http://dx.doi.org/10.3126/jnhrc.v15i3.18842>

Yasnani, Novianti, dkk. 2016. Hubungan
Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dengan
Personal Higiene Menstruasi Pada Remaja
Putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri
Kabupaten Buton Tahun 2016. Jurnal Ilmiah
Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UHO Vol.
1 No 3 (2016). e-ISSN 2502-731X.

White, L. R. (2013). The function of ethnicity,
income level, and menstrual taboos in
postmenarcheal adolescents' understanding
of menarche and menstruation. *Sex Roles*,
68(1-2), 65-76.
doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s11199-012-0166-y>

WHO. (2012). Pelvic Inflammatory Disease
(PID) Statistics. Dalam
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/>

WHO. (2017). Water, Sanitation and health.
Volume 6, Issue 2, September 2017, 1-
73 ISSN:2224-3151.

